

PENGARUH KEGIATAN BERMAIN PERAN BERDASARKAN BUKU “*SAPU SANA, SAPU SINI, ALI!*” TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KB ISLAM TERPADU NUURUL FIKRI KAMPAK

Iin Mar’atul Hanifa

Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Surabaya

iin.21005@mhs.unesa.ac.id

Dewi Komalasari, S.Pd., M.Pd., Eka Cahya Maulidiyah, S.Pd., M.Pd., Afifah Rahmaningrum, M.Pd.

Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Surabaya

Abstrak

Anak usia dini merupakan sosok individu yang berproses dalam suatu perkembangan yang cepat dan penting dalam kehidupan selanjutnya. Adapun masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering juga dengan Golden Age. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang begitu cepat. Perkembangan bahasa dipengaruhi pada interaksi sosial dan lingkungan budaya. Bahasa sendiri merupakan salah satu hal penting bagi anak. Bahasa bagi anak merupakan ungkapan ekspresi dan juga bentuk komunikasi dengan lingkungan sekitar. Bermain peran adalah suatu teknik atau metode dimana seseorang atau sekelompok orang memainkan atau bertindak seolah-olah mereka adalah karakter lain yang mereka perankan, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi perasaan, pikiran dan perilaku yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari, dalam suatu situasi atau skenario yang telah ditentukan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan adanya pengaruh signifikan kegiatan bermain peran terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di KB Islam Terpadu Nuurul Fikri Kampak. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan eksperimen semu (*Pre-Eksperimental Design*). Pada penelitian ini digunakan teori Vigotsky yang berkaitan dengan kemampuan bahasa sebagai alat komunikasi dan sebagai alat utama dalam perkembangan kognitif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan memasukkan hasil operasionalisasi variabel yang akan diuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan kegiatan dengan bukti bahwa kegiatan bermain peran berdasarkan buku “*Sapu Sana, Sapu Sini, ALI!*” memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Bahasa, Bermain Peran

Abstract

Early childhood is an individual who processes a rapid and important development in later life. Early childhood is a golden age or often also with the Golden Age. At this time, children experience such rapid development. Language development is influenced by social interaction and cultural environment. Language itself is one of the important things for children. Language for children is an expression of expression and also a form of communication with the surrounding environment. Role-playing is a technique or method by which a person or group of people play or act as if they were another character they are playing, allowing them to explore feelings, thoughts and behaviors that may arise in everyday life, in a predetermined situation or scenario. The purpose of this study is to analyze and prove the significant influence of role-playing activities on improving the language skills of children aged 4-5 years in Nuurul Fikri Kampak Integrated Islamic Family Planning. This study uses a pseudo-experimental approach method (*Pre-Experimental Design*). In this study, Vigotsky's theory was used which is related to language skills as a means of communication and as the main tool in cognitive development. The data collection technique used to measure the variables in this study uses SPSS by entering the results of the operationalization of the variables to be tested. The results of the study showed that there was a significant difference between before and after the implementation of the activity with evidence that role-playing activities based on the book "Sapu Sana, Sapu Sini, ALI!" had an influence on the development of language skills of children aged 4-5 years.

Keywords: Early Childhood, Language, Role Playing

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan bahasa pada anak usai 4-5 tahun sering kali menghadapi tantangan. Pada kejadian dilapangan masih banyak anak yang cenderung

pasif, malu berbicara, atau memiliki perbedaan kata yang terbatas. Hal ini sering disebabkan oleh proses pembelajaran yang bersifat satu arah, dimana anak hanya menjadi pendengar tanpa terlibat aktif dalam penggunaan bahasa yang fungsional. Maka anak usia dini perlu

diberikan perhatian lebih yang harus dilakukan oleh orang tua maupun guru. Hal ini mengacu pada tripusat pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga lingkungan pendidikan juga memiliki peran yang strategis dalam pembentukan karakter pada anak (Febyanti, Maulidiyah, Adhe, & Malaikosa, 2025).

Anak usia dini merupakan sosok individu yang berproses dalam suatu perkembangan yang cepat dan penting dalam kehidupan selanjutnya (Laila & Khotimah , 2018). Pendidikan anak usia dini merupakan tempat terpenting bagi orang tua dalam membantu memberikan motivasi perkembangan pada anak. Banyak hal yang dapat dikembangkan pada anak diantaranya, perkembangan agama, motorik, sosial emosional, bahasa dan kognitif (Indrawati, Muntomimah, & Akbar, 2021). Hal ini selaras dengan pendapat (Adhe, et al., 2025) tentang tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan.

Kemampuan berbicara anak usia dini diantaranya dapat memahami kata-kata, membuat kalimat serta menyampaikan pikiran dan perasaan (Herlina & Rakhmawati , 2025). Berbicara bukan hanya mengeluarkan suara, tetapi juga bagaimana anak dapat mampu menyampaikan pikiran, pendapat dan berkomunikasi dengan baik seperti menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari guru (Apriliana & Khotimah, 2019). Berbicara adalah bentuk komunikasi yang memiliki fungsi menyampaikan keinginan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat dengan jelas (Febriyanti , Widayanti , & Fairuzillah, 2025). Menurut (Ar A'yun , Widayati, Ningrum, & Adhe, 2023) Berbicara adalah bentuk dari keterampilan bahasa sehingga anak dengan lebih mudah dalam menyampaikan ide dan pikiran. Kemampuan berbicara juga merupakan aspek terpenting dalam perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu dibutuhkan tindakan yang tepat dan efektif dalam membantu mengatasi hambatan bicara pada anak usia dini.

Adapun ketrampilan bahasa sangat penting dalam membantu perkembangan anak (Prayogo & Adhe , 2025). Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek terpenting dalam membantu tumbuh kembang anak usia dini. Hal ini didukung dengan pendapat (Simatupang, Widayati, & Adhe, 2023) bahwa pada tiap tahapan perkembangan anak memiliki target pencapaian perkembangan yang berbeda. Kemampuan komunikasi yang efektif menjadi sesuatu yang penting bagi interaksi sosial, perkembangan kognitif, dan kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada umumnya anak usia dini sudah mulai bisa menyusun suku kata menjadi sebuah kalimat dengan

cara mendengarkan sekali atau dua kali percakapan. Anak mulai dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan lebih baik (Heryani, 2020). Menurut (Istiqomah & Simatupang , 2025) bahasa adalah alat yang digunakan dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan. Maka dari itu kemampuan bahasa dapat mempengaruhi anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang sekitarnya.

Paud merupakan satuan pendidikan yang menjadi langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menstimulasi anak (Sa'diyah, Reza, Widayanti, & Komalasari, 2022). Menurut (Rohmawati & Widayati , 2015) pada dasarnya yang dapat membantu pembelajaran pada anak usia dini yaitu dengan bermain atau permainan, permainan sendiri tidak perlu mahal namun dapat membantu proses pembelajaran anak. Bermain peran adalah salah satu jenis permainan yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa di mana anak dapat meniru dan memerankan karakter atau pekerjaan tertentu. Dengan melakukan kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kemampuan dan belajar bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang lain (Hasanah & Widayati, 2014). Menurut (Saputri & Widayati, 2016) bermain peran merupakan suatu kegiatan menirukan atau memerankan suatu tokoh atau benda tertentu. Kegiatan bermain peran juga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa karena anak dapat belajar menggunakan bahasa dalam situasi nyata dan bermakna daripada hanya menghafal kata.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis dan membuktikan adanya pengaruh signifikan kegiatan bermain peran terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di KB Islam Terpadu Nuurul Fikri Kampak. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai efektivitas metode bermain peran dalam stimulasi kemampuan bahasa.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu indikator terpenting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak usia dini. Menurut Vygotsky (1978) bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, namun juga sebagai alat utama dalam perkembangan kognitif. Adapun menurut (Sari & Reza, 2020) kecerdasan linguistik yang berhubungan dengan perkembangan bahasa merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa.

Adapun kemampuan bahasa yang paling penting untuk dikuasai adalah kemampuan berbicara (Deiniatur,

2017). Berbicara merupakan ketrampilan bahasa yang berkembang pada kehidupan anak (Krisnawati & Reza, 2025). Aspek berbicara adalah salah satu aspek perkembangan pada anak sejak lahir (Puspitasari & Leny, 2022). Hal ini didukung oleh pendapat Sugihartono dalam (Hotimah & Malaikosa, 2025) terkait perkembangan bahasa yang terdiri dari aspek reseptif dan ekspresif. Kedua aspek tersebut harus distimulasi agar anak dapat mencapai kemampuan bahasa dengan baik.

Perkembangan bahasa anak adalah hasil dari interaksi antara kemampuan biologis anak dan stimulasi pada lingkungan sosialnya Owens (2012). Adapun aspek perkembangan bahasa pada anak usai dini dimulai sejak lahir dan penggunaan bahasa menjadi lebih efektif ketika anak dapat berinteraksi pada orang lain (Karimah & Komalasari, 2019). Hambatan dalam interaksi sosial dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian tingkat perkembangan bahasa anak dengan teman sebayanya (Hasibuan, Reza, Widayanti, Jannah, & Assyauqi, 2023). Maka peran orang tua tetap menjadi bagian yang penting dalam perkembangan bahasa anak (Lestari, Mustika, & Ismayani, 2020). Menurut (Ningsih, Khotimah, Hasibuan, & Komalasari, 2023) kemampuan bahasa yang rendah dapat mempengaruhi interaksi pada proses pembelajaran.

Guru berperan penting dalam melengkapi stimulasi perkembangan bahasa pada anak. Sedangkan orang tua memberikan peran utama sebagai komunikator pertama pada anak sejak usia dini melalui interaksi dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Guru di sekolah PAUD berperan penting sebagai fasilitator dengan memperkuat dan memperluas dalam menstimulasi bahasa di lingkungan formal melalui kegiatan bermain, bercerita dan berkomunikasi sehari-hari di sekolah. Dengan itu kedua belah pihak ini perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang kaya bahasa, penuh stimulus dan sesuai dengan tahap perkembangan pada anak.

Berbicara adalah suatu ketrampilan nyata yang dapat digunakan dalam mengungkapkan ide atau suatu pesan secara lisan (Karomah, Masitoh, & Setyowati, 2023). Peningkatan kemampuan berbicara dapat terjadi melalui peniruan model bahasa yang diamati, sesuai dengan prinsip belajar observasional (Bandura, 1977). Menurut (Rahmah & Ray, 2019) kemampuan berbicara adalah kemampuan anak dalam berkomunikasi sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. (Taib, Mahmud, Samad, & Topina, 2023) kemampuan berbicara pada anak akan terus berkembang sepanjang masa pertumbuhannya. Menurut (Nisa, Komalasari, Adhe, & Reza, 2026) kemampuan berbicara merupakan keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai oleh anak. Sejalan dengan itu (Meylinda, Simatupang, Widayati, & Saroinsong, 2024) Menyatakan bahwa berbicara perlu

dikenalkan dengan memberi stimulasi dengan baik dan maksimal pada anak. Menurut (Rosyada & Komalasari, 2014) anak usia dini dapat mengembangkan ketrampilan bicara melalui percakapan dengan orang lain. Kenyataannya terdapat perbedaan kecepatan dalam berbicara serta kualitas dan kuantitas dalam memahami bahasa (Astuti & Widayati, 2015). Kopetensi literasi merupakan kemampuan yang utama diantara kelima jenis kemampuan literasi lainnya berdasarkan kebijakan pra literasi anak usia dini (Adhe, Suryanti, Wiryanto, Sukartiningsih, & Hendratno, 2023).

Kemampuan bahasa pada kemampuan berbicara anak adalah aspek terpenting yang membutuhkan stimulasi dalam setiap proses perkembangannya (Putriningtyas & Setyowati, 2015). Kemampuan berbicara adalah proses penggunaan bahasa dalam bentuk arti kajian tentang perkembangan kemampuan berbicara anak (Hastuti & Kusumaningtyas, 2019). Menurut Devi dalam (Sulistioningrum, Zahro, & Siswono, 2025) bahasa adalah suatu sistem dalam simbol bunyi yang digunakan untuk sosialisasi dan komunikasi, sedangkan berbicara lebih berkaitan dengan penciptaan bunyi.

Stimulasi sebagai bentuk rangsangan untuk mengetahui respon anak untuk mendapatkan kemampuan terbaik ditahap tumbuh kembangnya (Rahmawati, Komalasari, Rahmaningrum, & Dewi, 2025). Sementara pola asuh itu sendiri terbagi menjadi tiga yaitu pola asuh permisif, otoriter dan demokratis (Syafa'ah & Saroinsong, 2024). Guru juga dapat menerapkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses intervensi terhadap anak dengan keterlambatan bicara (Anriyani & Vitaloka, 2025). Adapun proses berkomunikasi terjadi karena pesan dari suatu sumber ketempat lain (Wardani & Hasibuan, 2017). Sehingga kemampuan anak dalam berkomunikasi secara lisan dapat dianggap berkembang pada tingkat pencapaian (Kurniawati & Setyowati, 2014).

Bermain peran merupakan kegiatan yang dimana anak menirukan perilaku tokoh yang diperankan (Hardiningrum & Widayati, 2014). (Gowen, 1995) memandang bahwa bermain peran merupakan kekuatan yang menjadi dasar bagi perkembangan daya cipta, kerja sama kelompok, penyerapan kosakata, pengendalian diri, keterampilan mengambil sudut pandang serta aspek afeksi dan kognisi secara keseluruhan. Menurut (Mardiani & Yetti, 2020) metode bermain peran adalah aktivitas pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan perkembangan bahasa, sosial dan percaya diri pada anak. Adapun menurut (Aulina, 2015) bermain peran adalah metode pembelajaran dimana anak diberi kesempatan untuk mengembangkan imajinasi dalam memerankan seorang karakter. Sedangkan menurut (Sunarmi & Komalasari, 2017) Metode bermain peran merupakan kegiatan menirukan suatu peran dengan dramatisasi masalah sosial atau psikologis.

Metode bermain peran merupakan metode yang dimana anak dapat memerankan tokoh yang ada disekitarnya atau dalam cerita (Wulandari & Setyowati, 2014). Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru harus memiliki kemampuan dalam membuat rencana pembelajaran (Reza, Khotimah, Pratiwi, & Widayanti, 2022). Selain itu pentingnya interaksi sosial yang berkelanjutan serta bantuan dari berbagai pihak sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan bahasa (Jannah, Djoehaeni, & Romadona , 2024). Menurut (Hasjim & Komalasari , 2015) Cara belajar anak dapat dilakukan melalui bermain. Selain itu diperlukan stimulasi dari orang tua dan lingkungan agar dapat menyiapkan kondisi yang kondusif agar tercapainya perkembangan yang optimal bagi anak (Sokhibah & Komalasari , 2015). Sedangkan menurut (Aprilianti & Setyowati, 2023) bermain dapat membantu anak dalam mengasah ketrampilan motorik halus dan motorik kasar.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono,2022) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada tertentu. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan eksperimen semu (*Pre-Eksperimental Design*). Metode pendekatan eksperimen semu (*Pre-Eksperimental Design*) merupakan jenis desain penelitian eksperimen yang dimana tidak ada kontrol yang ketat terhadap variabel luar atau yang juga dikenal sebagai variabel pengganggu yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Desain ini sering disebut “pra eksperimen” karena merupakan jenis eksperimen paling sederhana. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Desain *One-Grup Pretest-Posttest Design* merupakan salah satu jenis desain penelitian eksperimen semu (*Pre-eksperimental design*) yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan atau perilaku.

Populasi adalah keseluruhan dari suatu subjek penelitian yang digunakan sebagai sumber data dan memiliki karakteristik khusus dalam penelitian yang diterapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dibuat kesimpulan (Rahmawati, 2025). Populasi dalam penelitian adalah anak usia 4-5 tahun (kelompok A) di KB Islam Terpadu Nuurul Fikri Kampak. Sampel merupakan bagian populasi yang mempunyai beberapa karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2022). Sampel penelitian dipilih melalui teknik pengambilan sampel *non-probability* sampling yaitu *purposive* sampling yang dimana peneliti memilih subjek atau unit sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini menetapkan kelompok

A sebagai kelompok tunggal yang akan menjadi subjek penelitian dan menerima intervensi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi yang dipilih adalah observasi terstruktur dengan menggunakan lembar observasi skala penilaian atau *checklist* yang telah divalidasi. Dokumentasi pada penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap yang memberikan informasi kontekstual tentang lokasi dan subjek penelitian.

No	Teknik Penumpulan Data	Sampel	Tujuan
1.	Observasi	Anak usia 4-5 tahun (kelompok A) di KB Islam Terpadu Nuurul Fikri Kampak.	Untuk mengetahui kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi penulis dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat dan mengevaluasi perilaku, respon, dan interaksi anak dengan media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Dengan hal ini, lembar observasi dirancang untuk mengamati efektivitas media bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun.

No	Indikator Penilaian	Sub Indikator	Butir Instrumen
1.	Kemampuan Menyimak	Anak mampu menjawab pertanyaan dalam kegiatan bermain peran	1
		Anak mampu menjawab pertanyaan siapa karakter dalam bermain peran	1
2.	Kemampuan untuk memahami pesan pada teks	Anak mampu menyatakan ide dan gagasan saat bermain peran	1
3.	Kemampuan menggunakan bahasanya	Anak mampu berbicara 4 kalimat sesuai yang	1

	untuk bekerja sama	diperankan dengan tepat dan lancar saat bermain peran	
--	--------------------	---	--

Instrumen tersebut akan diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas adalah pengujian pada dua aspek penting dalam penelitian yang dilakukan pada instrumen penelitian untuk memastikan data yang dikumpulkan benar-benar valid dan dapat diandalkan. Terdapat dua ukuran yang diperiksa validitas dan reliabilitasnya yaitu yang membahas kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun.

1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan sejauh mana instrumen benar-benar mengukur konsep atau variabel yang seharusnya diukur. Uji ini dilakukan untuk memastikan ketepatan alat ukur, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sah dan akurat. Validitas isi diperoleh melalui indikator variabel yang didasarkan pada teori yang relevan dan telah melalui tinjauan ahli. Uji validitas secara empiris akan dilakukan menggunakan teknik korelasi pearson dengan membandingkan skor yang diperoleh pada setiap pertanyaan dengan skor total instrumen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan validitas setiap butir pertanyaan adalah:

- Perbandingan dengan nilai tabel: Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r -hitung $\geq r$ -tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $df = N - 2$
- Perbandingan nilai signifikansi: Butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai signifikansi (p -value) yang dihasilkan oleh program statistik ≤ 0.05

Butir yang dinyatakan tidak valid r -hitung $> r$ -tabel akan dikeluarkan dari instrumen atau direvisi sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data utama.

1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan stabil pada subjek yang sama berulang kali. Metode yang digunakan pada uji reliabilitas ini yaitu metode konsistensi internal dengan perhitungan koefisien alpha cronbach. Pada metode ini dilakukan hanya dengan satu kali penyebaran instrumen dan analisis dilakukan pada butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid sebelumnya.

Instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alfa cronbach yang dihitung melebihi batas ambang yang telah ditetapkan. Batas

ambang yang umum digunakan dalam penelitian yaitu 0.60 atau 0.70. Instrumen yang lolos uji reliabilitas yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian utama. Adapun kriteria yaitu:

- Jika $\alpha \geq 0.70$ maka instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.
- Jika $\alpha < 0.70$ maka instrumen dianggap tidak reliabel dan harus direvisi.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan cara memasukkan hasil operasionalisasi variabel yang akan diuji. Dalam penelitian ini analisis data terdiri dari beberapa langkah yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis ini mencakup perhitungan frekuensi, persentase, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Tendensi sentral data akan diukur menggunakan rata-rata (mean) untuk mengetahui skor pemahaman guru secara keseluruhan. Penyebaran data akan dideskripsikan menggunakan standar deviasi untuk menunjukkan homogenitas data responden serta nilai minimum dan maksimum. Metode pengkatagorian yang paling umum adalah menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal, berdasarkan skor tertinggi yang mungkin atau menggunakan rentang persentase.

2. Uji Prasyarat Analisis

Penelitian ini menggunakan sampel satu kelas, sehingga uji yang digunakan adalah uji normalitas. Uji normalitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data Shapiro Wilk yang dihitung dengan bantuan SPSS. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan uji homogenitas yang merupakan suatu prosedur uji statistik yang dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan prosedur dalam statistika inferensial yang digunakan untuk

membuat keputusan apakah suatu asumsi atau dugaan sementara tentang suatu populasi dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti yang diperoleh dari data sampel penelitian. Penelitian ini akan menggunakan Paired Sampel t-test dengan tujuan untuk menemukan apakah rata-rata perbedaan abataira pasangan pengamatan (skor O_2 dan O_1) signifikan secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan penelitian ini yang pertama kali dilakukan ialah melakukan observasi pada sekolah yang telah ditentukan dengan mengidentifikasi pada tingkat kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Selanjutnya penelitian ini melakukan identifikasi pada fenomena yang terjadi yang kemudian dijadikan latar belakang yaitu pengaruh kegiatan bermain peran berdasarkan buku “*Sapu Sana, Sapu Sini, ALI!*” terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 Tahun. Penelitian ini menggunakan instrumen berdasarkan kemampuan bahasa anak yang mencakup 4 butir indikator penilaian yang berdasarkan pada aspek dan indikator yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ristek, dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2024. Instrumen kemudian dikemas dalam bentuk pretest dan posttest menyesuaikan instrumen yang diselenggarakan agar dapat menyesuaikan pada kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun.

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kualitas instrumen penilaian yang dipakai untuk pengambilan data penelitian yang dilakukan di KB Islam Terpadu Nuurul Fikri Kampak dengan subjek anak kelompok A berjumlah 24 anak yang berusia 4 hingga 5 tahun. Uji validitas mengukur hubungan diantara skor yang diperoleh dari masing-masing item ataupun indikator dalam instrumen penelitian dengan skor total yang diperoleh dari keseluruhan instrumen. Untuk menilai validitas tiap indikator, apabila nilai signifikasi (sig) yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka indikator atau item dinyatakan valid. Maka apabila nilai r atau korelasi lebih besar dari 0,4044 maka indikator atau item dinyatakan valid. Berdasarkan Uji validitas hasil menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 dan nilai r tabel atau korelasi yang lebih besar dari 0,4044 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua indikator valid.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan hasil yang stabil jika digunakan untuk pengukuran yang sama pada waktu yang berbeda. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai koefisiensi yang

dihasilkan lebih dari 0,7. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang cukup baik sehingga dapat dipakai untuk pengukuran berulang tanpa mengurangi akurasi ataupun ketepatan hasil. Dapat diketahui hasil menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, sehingga $0,952 > 0,7$. Hasil menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Adapun inti dari kegiatan selama pemberian *treatment* sesuai aspek kemampuan bahasa dan indikator yang sudah disusun sebagai berikut:

1. Pretest

Pada kegiatan pretest bertujuan untuk mengenalkan isi cerita yang ada pada buku “*Sapu sana, Sapu Sini, ALI!*”. Pada kegiatan tersebut peneliti membacakan buku cerita pada anak Kelompok A dengan pendampingan guru. Setelah bercerita peneliti mengajukan pertanyaan kepada anak sebagai penilaian untuk pretest kepada anak. Pertanyaan yang diajukan antara lain:

- Siapa karakter atau tokoh yang ada pada cerita?
- Apa yang dilakukan Ali?
- Apa yang dilakukan Aura?
- Ali mengepel menggunakan apa?

2. Treatment I dan II

Pada *treatment* I dan II bertujuan untuk menambah wawasan anak dalam mengenal berbagai jenis alat kebersihan dan cara penggunaannya. Diluar hal tersebut guru atau pendamping memberikan sebuah pertanyaan untuk merangsang pengamatan anak terhadap alat kebersihan yang ada disekitar dengan sepengetahuan mereka. Hal ini dilakukan agar anak dapat belajar menjaga kebersihan. Selain itu juga dilakukannya apresiasi kepada anak untuk merangsang rasa ingin tahu anak akan hal baru.

3. Treatment III

Bercerita merupakan suatu kegiatan menceritakan sebuah kejadian dengan lisan yang menggunakan berbagai ekspresi dan intonasi nada agar dapat disimak dan dicerna isi ceritanya oleh anak (Triutami, Widayati, & Komalasari, 2022). Kegiatan pada *treatment* ini berfokus pada karakter yang akan di perankan pada kegiatan bermain peran. Dimana anak akan mengenal berbagai karakter yang ada di dalam cerita yang akan di bacakan oleh peneliti dengan dibantu oleh arahan peneliti dan guru. Peserta didik pada kegiatan ini memberikan sikap antusias, terutama bagi anak-anak yang tertarik menjadi pemeran dalam cerita tersebut. Selain itu setelah selesai *treatment* peneliti dan guru memberikan apresiasi pada anak.

4. Posttest

Pada kegiatan posttest anak melakukan kegiatan bermain peran berdasarkan buku “*Sapu Sana, Sapu*

Sini, ALI!” dengan memerankan karakter yang ada di dalam cerita. Pada kegiatan tersebut peneliti memberikan arahan, mengamati dan mendampingi selama kegiatan berlangsung. Setelah semua anak bergantian memerankan karakter yang ada dalam cerita, peneliti memberikan apresiasi pada anak.

5. Hasil Pengumpulan Data

Sesuai pada hasil *pretest* pada kemampuan bahasa anak terbagi menjadi empat katagori yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB). Pada kelompok A terdapat 24 anak dengan perolehan belum berkembang 5 anak, mulai berkembang 9 anak, berkembang sesuai harapan 5 anak dan berkembang sangat baik sebanyak 5 anak. Dapat diketahui bahwa total skor terendah yaitu 3 dan total skor tertinggi yaitu 15. Jadi dapat dilihat pada jumlah skor keseluruhan hasil observasi awal (*pretest*) yaitu 204 dengan rata-rata 8,5.

Untuk hasil *posttest* pada kemampuan bahasa anak ada kelompok A terdapat 24 anak dengan perolehan belum berkembang 0 anak, mulai berkembang 1 anak, berkembang sesuai harapan 5 anak dan berkembang sangat baik sebanyak 18 anak. Dapat diketahui bahwa total skor terendah yaitu 8 dan total skor tertinggi yaitu 16. Jadi dapat dilihat pada jumlah skor keseluruhan hasil observasi awal (*posttest*) yaitu 311 dengan rata-rata 12,9.



Terdapat pula grafik hasil sebelum diberikan perlakuan dan hasil sesudah diberikan perlakuan pada anak. Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan pada hasil sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada kegiatan bermain peran berdasarkan buku “Sapu Sana, Sapu Sini, ALI!” pada seluh anak di KB Islam Terpadu Nuurul Fikri Kampak.

Pada penelitian ini data statistik deskriptif dilakukan menggunakan SPSS for windows agar mendapatkan informasi untuk dapat diketahui rata-rata hasil belajar anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain peran berdasarkan buku “Sapu Sana, Sapu Sini, ALI!”. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebelum anak diberikan perlakuan atau *pretest* diperoleh hasil rata-rata (mean)

yaitu 8,50. Sedangkan pada atau setelah anak diberikan perlakuan, hasil rata-rata menunjukkan kenaikan sebesar 13,00 dengan standar deviasi sebesar 2,303.

Uji normalitas akan dilakukan menggunakan SPSS dengan tujuan mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini akan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dikarenakan sampel penelitian kurang dari 50 anak. Pengambilan keputusan didasarkan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dapat diketahui nilai signifikansi pada tabel diatas bahwa nilai *pretest* mencapai $0,983 > 0,05$ dan nilai *posttest* mencapai $0,190 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene Statistic* yang dianalisis menggunakan bantuan SPSS for windows. Uji homogenitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians antar sampel yang berasal dari populasi yang berbeda adalah serupa atau tidak. Data akan dianggap homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil pada uji homogenitas, nilai signifikansi pada *based on mean* $3,573 > 0,5$. Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas adalah homogen.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *paired t-test* yang menjadi salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua mean sampel. Pada Uji hipotesis menunjukkan bahwa pada tabel *paired sampel statistic* diperoleh hasil perbandingan rata-rata sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* yang mencapai 0,699 dan sesudah diberikan perlakuan atau *posttest* yang mengalami peningkatan mencapai 0,470.

Berdasarkan hasil dari tabel *paired samples correlations* menunjukkan kekuatan hubungan (korelasi) antara data sebelum dan sesudah perlakuan pada subjek yang sama. Hasil korelasi diperoleh dengan nilai sebesar 0,975 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai signifikansi adalah 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hubungan antara variabel sebelum dan sesudah perlakuan dinyatakan signifikan secara statistik.

Hasil lain juga menunjukkan dalam tabel *paired sampel test*. Pada tabel tersebut menjawab bahwa hipotesis penelitian yang telah dirumuskan diketahui nilai -4,500 menunjukkan selisih rata-rata antara sebelum dan sesudah, nilai negatif berarti ada kenaikan skor rata-rata sebesar 4,500 setelah diberikan perlakuan. Selain itu diketahui hasil t hitung sebesar -17,151. Selanjutnya derajat kebebasan dalam penelitian ini diperoleh $df = 24 - 1 = 23$ ($n - 1$), sehingga didapatkan t tabel sebesar 0,069 dengan nilai signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada kegiatan bermain peran berdasarkan buku "*Sapu Sana, Sapu Sini, ALI!*", dengan kata lain perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan bermain peran berdasarkan buku "*Sapu Sana, Sapu Sini, ALI!*" terhadap kemampuan bahas anak usia 4-5 tahun. Uji-t yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dari perbandingan hasil ketrampilan hasil kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain peran berdasarkan buku "*Sapu Sana, Sapu Sini, ALI!*". Berdasarkan teori vigotsky penggunaan bahasa dalam buku "*Sapu Sana, Sapu Sini, ALI!*" anak dapat memahami konsep kebersihan atau tanggung jawab. Bahasa disini membantu anak mengatur alur pikiran mereka dalam menstimulasikan situasi nyata. Buku cerita dan interaksi saat bermain peran berfungsi sebagai scaffolding. Kemampuan bahasa yang muncul dalam interaksi bermain peran ini membantu anak melakukan abstraksi. Kegiatan bermain peran seringkali memicu anak untuk berbicara sendiri saat memainkan perannya. Proses ini merupakan jembatan di mana bahasa dari buku "*Sapu Sana, Sapu Sini, ALI!*" diinternalisasikan menjadi bagian dari cara anak berpikir dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh t hitung sebesar -17,151 dan t tabel sebesar 0,069. Diketahui nilai t hitung negatif karena nilai rata-rata pada *pretest* lebih rendah dari *posttest*, maka demikian nilai t hitung yang diperoleh adalah 17,151. Berdasarkan hasil tersebut, maka diketahui t hitung $17,151 > t$ tabel 0,069, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Hasil penelitian yang diperoleh saat ini sesuai dengan teori vigotsky terkait perkembangan bahasa anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Ningsih, Khotimah, Hasibuan, & Komalasari, 2023). Melalui media busy book dapat secara efektif digunakan dalam membantu mengembangkan kecerdasan moral karena media tersebut terjadi peningkatan dalam kemampuan bahasa anak khususnya kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia 5-6 tahun.

Hasil penelitian yang diperoleh saat ini didukung dengan teori gowen terkait kemampuan berbicara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pramudita & Setyowati, 2024). Melalui Penelitian

menunjukkan terjadinya pengaruh yang signifikan, maka penerapan metode menggambar tematik dalam kegiatan pembelajaran dapat membawa pengaruh baik terhadap hasil peningkatan kemampuan berbicara anak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori bandura terkait metode bermain peran. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Putri & Maulidiyah, 2023). Melalui kegiatan dengan metode bermain peran makro yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan interpersonal dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa, sosial emosional dan fisik motorik pada anak.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test telah menunjukkan hasil t hitung sebesar 17,151 dan hasil t tabel 0,069. Dengan dasar pengambilan keputusan jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut maka $17,151 > 0,069$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil serupa juga didapatkan dari nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan kegiatan bermain peran berdasarkan buku "*Sapu Sana, Sapu Sini, ALI!*" pada kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Adanya anggapan tersebut dapat membuktikan bahwa kegiatan bermain peran berdasarkan buku "*Sapu Sana, Sapu Sini, ALI!*" memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun.

Saran

Secara singkat, pengaruh utama dari penelitian ini yaitu terciptanya ekosistem belajar yang komunikatif. Jika sebelumnya buku hanya menjadi benda pasif, maka melalui penelitian ini buku "*Sapu Sana, Sapu Sini, ALI!*" berubah menjadi stimulasi aktif yang memaksa anak untuk memproduksi kata-kata, bernegosiasi dengan teman dalam bermain peran dan memahami alur cerita secara mendalam melalui tindakan nyata.

Dengan adanya dampak dari penggunaan kegiatan bermain peran berdasarkan buku "*Sapu Sana, Sapu Sini, ALI!*" dapat dijadikan sebagai acuan atau salah satu solusi untuk membantu perkembangan terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam membantu perkembangan terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Maka penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengujian dengan baik

menggunakan kegiatan bermain peran berdasarkan buku “*Sapu Sana, Sapu Sini, ALII!*” ataupun menggunakan jenis permainan serupa untuk mengetahui perkembangan dari anak selain pada perkembangan terhadap kemampuan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Adhe, K. R., Widayanti, M. D., Maulidiyah, E. C., Safitri, D. G., Rahmaningrum, A., & Dewi, D. J. (2025). Pelatihan Pemanfaatan AI Bagi Guru di Sekolah Se-Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 894.

Adhe, K. R., Suryanti, Wiryanto, Sukartiningsih, W., & Hendratno. (2023). Perkembangan Literasi dengan Pembelajaran Sentra Khusus TK B. *Jurnal Obsesi*, 2530.

Anriyani, L., & Vitaloka, W. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bicara Anak. *PAULD Lelctulra: Julrnal Pelndidikan Anak Usia Dini*.

Apriliana, S. D., & Khotimah, N. (2019). Pengaruh Media Panggung Boneka Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A di Tk Adni Islamic English School Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 3.

Aprilianti, L., & Setyowati, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Lempar Bola Kreweng di TK Negeri Pembina 1 Mojosari. *Journal on Education*, 5744.

Ar A'yun, N. Q., Widayati, S., Ningrum, M. A., & Adhe, K. R. (2023). Pengaruh Media Big Book Wordless Picture Book Bertema Kindness Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 4.

Astuti, Y. T., & Widayati, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran di Kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 1.

Aulina, C. N. (2015). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Journal Pedagogia*, 61.

Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar. *Elementary Jurnal Ilmiah pendidikan Dasar*, 119.

Fadhillah, N., Kusumawardani, R., & Rosidah, L. (2023). Pengaruh Penggunaan YouTube Untuk Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 19.

Febriyanti, F., Widayanti, M. D., & Fairuzillah, M. N. (2025). Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Anak Melalui Metode Read Aloud di PPT Melati Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 3.

Febyanti, V., Maulidiyah, E. C., Adhe, K. R., & Malaikosa, Y. M. (2025). Pengembangan Buku Cerita Interaktif Berbasis Model Pembelajaran Project Based

Learning Terhadap Nilai Karakter Sopan Santun Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 231.

Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi*, 4878.

Hardiningrum, A., & Widayati, S. (2014). Studi Deskriptif Kepercayaan Diri Melalui Sentra Bermain Peran Pada Kelompok A di TK Khadijah Pandegiling Surabaya. *PAUD Teratai*, 2.

Hasanah, U., & Widayati, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Pola Melalui Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B PAUD Plus Al Fattah Jombang. *PAUD TERATAI*, 2.

Hasibuan, R., Reza, M., Widayanti, M. D., Jannah, M., & Assyauqi, M. I. (2023). Aplikasi 'Berka' untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata pada Anak Usia Dini yang Terlambat Bicara. *Jurnal Obsesi*, 7827.

Hasjim, F. K., & Komalasari, D. (2015). Perilaku Bullying Pada Aktivitas Bermain Anak Umur 5-6 Tahun (Studi Kasus). *PAUD Teratai*, 4.

Hastuti, E. W., & Kusumaningtyas, L. E. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai. *Jurnal AUDI*, 23.

Herlina, & Rakhmawati, N. S. (2025). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4 - 5 Tahun Melalui Media Boneka Tangan. *Jurnal PAUD Teratai*, 2.

Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 78.

Hotimah, H., & Malaikosa, Y. M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak 5-6 Tahun Melalui Permainan Edukatif Barang. *Jurnal PAUD Teratai*, 1.

Indrawati, A., Muntomimah, S., & Akbar, M. R. (2021). Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Lentera: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26.

Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Komunikasi*, 120.

Istiqomah, & Simatupang, N. D. (2025). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Kegiatan Tepuk Pola Pada Anak. *Jurnal PAUD Teratai*, 2.

Istiqomah, L. R., Komalasari, D., Hasibuan, R., & Widayanti, M. D. (2024). Pengembangan Puzzel Book “AKTIVITAS KIKI” Dalam Meningkatkan Bahasa Ekspesif Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*.

Jannah, R., Djoehaeni, H., & Romadona, N. F. (2024). Upaya Orang Tua dalam Menangani Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*.

Karimah, I., & Komalasari, D. (2019). LiterasiI Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Perkembangan Bahasa

Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di TK Aba 45 Lamongan). *Jurnal PAUD Teratai*, 1.

Karomah, S., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Loose Parts Terhadap Perkembangan Bahasa dan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus II Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5330.

Krisnawati, H., & Reza, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak usia dini Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Cerita Bergambar. *Jurnal PAUD Teratai*, 2.

Kurniawati, Y., & Setyowati, S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Big Book Di PPT Tulip Surabaya. *PAUD Teratai*, 1.

Laila, A. N., & Khotimah, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Modified Flipchart Pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 1.

Lestari, T., Mustika, I., & Ismayani, R. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Mardiani, L., & Yetti, R. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 500.

Meylinda, C. A., Simatupang, N. D., Widayati, S., & Saroinsong, W. P. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Swim Berbantuan Media Powerpoint. *PAUD Teratai*, 2.

Nazneen, S. B., Elnawati, Bahar, H., Gery, M. I., & Damayanti, A. (2024). Pengaruh Metode Bercakap-Cakap terhadap Kemampuan Bicara Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun. *SEMNASFIP*, 1603.

Ningsih, S. D., Khotimah, N., Hasibuan, R., & Komalasari, D. (2023). Pengembangan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 332-340.

Nisa, V. C., Komalasari, D., Adhe, K. R., & Reza, M. (2026). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 215.

Pramudita, I., & Setyowati, S. (PAUD Teratai). Pengaruh Kegiatan Menggambar Tematik Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK PKK Lidah Kulon 1 Surabaya. 2024, 3.

Prayogo, R. S., & Adhe, K. R. (2025). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Usia 3- 4 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Wayang Di PPT Kasih Bunda Kota Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 2.

Putri, A. S., & Maulidiyah, E. C. (2023). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 6.

Putriningtyas, P. A., & Setyowati, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Dupleks Komunikasi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B. *PAUD Teratai*, 3.

Rahmah, W. E., & Ray, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di RA Istiqomah Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Anak Usia Dini*, 16.

Rahmawati, D. (2025). *Pengaruh Media Flashcard Berbasis Augmented Reality Terhadap Kemampuan Kosakata Anak 4-5 Tahun*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Rahmawati, D., Komalasari, D., Rahmaningrum, A., & Dewi, D. J. (2025). Pengaruh Media Flashcard Berbasis Augmented Reality Terhadap Kemampuan Kosakata Anak 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 38.

Reza, M., Khotimah, N., Pratiwi, A. P., & Widayanti, M. D. (2022). Implementasi Perancangan Media Loose Parts Pada Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Program Studi PGRA*, 1.

Rizky, I. A., Fahrudin, Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2021). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 246.

Rohmawati, L., & Widayati, S. (2015). Peningkatan Mengenai Lambang Bilangan Melalui Bermain Remi Tematik Pada Anak. *PAUD TERATAI*, 2.

Rosyada, A. N., & Komalasari, D. (2014). Pengaruh Kegiatan Melukis Di Atas Air Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *PAUD Teratai*, 3.

Roswati, E. (2020). Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Permainan Chinese Whispers. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 33.

Rovimelia, W., & Sumarni, S. (2025). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Cerita Bergambar di PAUD AL Farizi Banyuwasin. *Jurnal Pendidikan*, 2274.

Sa'diyah, S. A., Reza, M., Widayanti, M. D., & Komalasari, D. (2022). Studi Komparatif Kompetensi Profesional Guru Paud di Tinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Anak Usia Dini*, 37.

Saputri, M. C., & Widayati, S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Pada Kelompok A. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 3.

Sari, U. W., & Reza, M. (2020). Pengaruh Permainan Twister Modifikasi Terhadap Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Kelompok B di TK Muslimat 192 Tarbiyatul Athfal Morowudi Cerme Gresik *Jurnal PAUD Teratai*, 2

Simatupang, N. D., Widayati, S., & Adhe, K. R. (2023). Pelatihan Bercerita Dengan BIG BOOK dan Lagu Untuk Meningkatkan Minat Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13184.

Sulistioningrum, Zahro, L., & Siswono, H. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint di TK Aba Kisayan. *Kurnal Pendidikan Dasar*, 361.

Sunarmi, & Komalasari, D. (2017). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Bermain Peran Pada Usia 4-5 Tahun Di Tk. Al-Fiya Kenjeran Surabaya. *PAUD Teratai*, 2.

Sokhibah, & Komalasari, D. (2015). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Bermain Bola Pada Anak Kelompok A. *PAUD Teratai*, 2.

Syafa'ah, D. L., & Saroinsong, W. P. (2024). Pengaruh Kecanduan Internet Anak dan Pola Asuh Ibu terhadap Interaksi Sosial Anak di Surabaya Raya. *Jurnal PAUD Teratai*, 1-8.

Taib, B., Mahmud, N., Samad, R., & Topina, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui APE Puzzle Pada Usia 4-5 Tahun Di TK Pembina 02 Jambula Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 34.

Triutami, N., Widayati, S., & Komalasari, D. (2022). Penerapan metode bercerita dengan media big book kalender untuk meningkatkan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1.

Utami, R. W., Hanafi, M., & Kriswoyo, P. G. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Percaya Diri Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-5 Tahun) di Pendidikan Anak Usia Dini Insan Harapan Klaten. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 90.

Wardani, Y. K., & Hasibuan, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri di TK Mardi Rahayu Jombang. *PAUD Teratai*, 4.

Wulandari, L., & Setyowati, S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B PPT Kuncup Harapan Surabaya. *PAUD Teratai*, 3.

